

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah merupakan tempat yang sangat penting untuk menumbuhkan karakter dan moral siswa. Pendidikan di sekolah bukan hanya tentang materi namun juga memberikan pengajaran tentang sikap dan perbuatan baik yang ditujukan kepada semua makhluk hidup, baik itu manusia, hewan, maupun tumbuhan. Karakter dan Moral merupakan pondasi penting untuk siswa memiliki tabiat yang baik dalam dirinya.

Lingkungan adalah tempat tinggal bagi manusia yang mana dari lingkungan kita dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Menjaga kelestarian lingkungan merupakan tabiat baik yang perlu ditimbulkan sejak usia dini. Banyak sekali bencana alam yang timbul karena ulah dari perbuatan manusia yang tidak peduli terhadap lingkungan. Akibatnya, kualitas lingkungan itu sendiri menjadi menurun sampai ke tingkat terendah.

Kota Bangkalan merupakan kota yang ada dipulau Madura Jawa Timur yang memiliki alam yang indah yang perlu dijaga serta dilestarikan. Generasi yang memiliki tabiat baik dalam menjaga lingkungan perlu ditimbulkan dalam proses pembelajaran. Menurut (Satrawijaya, 2009) Pencemaran lingkungan adalah perubahan lingkungan yang tidak menguntungkan, Sebagian karena Tindakan manusia, disebabkan perubahan pola penggunaan energi, dan materi, tingkatan radiasi, bahan-bahan fisika dan kimia, dan jumlah organisme. Perbuatan ini dapat mempengaruhi langsung manusia, atau tidak langsung melalui air, hasil Pertanian, peternakan, benda-benda, perilaku dalam apresiasi dan rekreasi di alam bebas. Kurangnya karakter peduli lingkungan karena kurangnya pembelajaran yang mengaitkannya salah satunya pada materi IPA (Ilmu Pengetahuan alam).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang membahas tentang gejala alam yang mempunyai hubungan dengan kehidupan manusia dan objek yang luas, yang terdiri dari kumpulan suatu konsep, prinsip, hukum, dan teori. Pembelajaran IPA yang menyajikan konsep nyata dalam kehidupan sehari-hari lebih berpotensi untuk mengembangkan pengalaman dan kompetensi dalam memahami alam sekitar berdasarkan konsep IPA (Lestari et al, 2019). Inovasi dalam sebuah pembelajaran sangatlah diperlukan apalagi pada penggunaan bahan ajar yang mendukung.

LKS (lembar kerja siswa) merupakan salah satu sumber belajar yang umumnya digunakan guru. LKS (lembar kerja siswa) dapat berupa panduan untuk Latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi (Azizahwati & Yasin, 2017). Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran terlihat monoton dan penggunaan LKS yang kurang inovatif. Pembuatan LKS (lembar kerja siswa) berkarakter peduli lingkungan yang nantinya diharapkan dapat menimbulkan kepedulian terhadap lingkungan dengan mengangkat materi pencemaran lingkungan. Dikarenakan masih banyak siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan sehingga diperlukan pembelajaran yang mengangkat pentingnya menjaga lingkungan.

Menurut Febry Hidayanto dkk (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Modul Fisika SMA Berbasis Kearifan local untuk Mengoptimalkan Karakter Peserta Didik” dinilai berhasil dengan subjek berjumlah 27 peserta didik, Modul fisika dengan 3 validator yang terdiri dari dua dosen ahli dan guru fisika mendapatkan nilai secara keseluruhan sebesar 3,22 dengan persentase *agreement* sebesar 94 % dan keterlaksanaan dalam pembelajaran dikategorikan sangat baik dengan persentase 86%. Harapannya dengan persamaan mengangkat kearifan local walaupun menggunakan media berbeda berupa LKS namun semoga efektifannya bisa seperti penelitian Febry Hidayanto dkk.

Berdasarkan uraian masalah dapat disimpulkan bahwa pentingnya pelestarian lingkungan dengan bentuk yang sederhana seperti karakter peduli lingkungan diterapkan dalam sebuah pembelajaran IPA menggunakan LKS. Oleh karena itu, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **"Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berkarakter Peduli Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya karakter peduli lingkungan siswa dikarenakan kurangnya pembelajaran yang mengaitkan dengan pembelajaran IPA.
2. Kualitas LKS kurang inovatif .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kelayakan lembar kerja siswa (LKS) berkarakter peduli lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap lembar kerja siswa (LKS) berkarakter peduli lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui kelayakan lembar kerja siswa (LKS) berkarakter peduli lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan.
2. Mengetahui respon siswa terhadap lembar kerja siswa (LKS) berkarakter peduli lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan beberapa manfaat, antara lain :

1. Sebagai tolak ukur siswa untuk diri sendiri dalam mendorong kemampuan memecahkan masalah.
2. Sebagai bahan kajian bagi pengembangan bahan ajar pembelajaran.
3. Guru dapat menerapkan lembar kerja siswa (LKS) berkarakter peduli lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan dalam proses pembelajaran.
4. Memberi masukan ide dalam rangka meningkatkan pengembangan pembelajaran untuk mencapai kualitas penelitian yang lebih baik lagi.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini adalah produk berupa LKS dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. LKS dikembangkan berkarakter peduli lingkungan.
2. Materi yang digunakan adalah pencemaran lingkungan.
3. Model pengembangan LKS berkarakter peduli lingkungan adalah ADDIE.
4. LKS berkarakter peduli lingkungan akan diuji coba pada siswa MTS Al Falah tahun ajaran 2021/2022.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan, maka diberikan beberapa definisi istilah sebagai berikut :

1. LKS merupakan bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2015).
2. Peduli lingkungan ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Sudarmin, 2015).